

Upaya Untuk Meningkatkan Berat Badan Tubuh Pada Bayi Dengan Metode Pijat Di Mojogedang, Karanganyar

Diah Dewi Retnowati¹, Dina Ristiana^{2*}, Dyah Fitri Esti Utami³, Egi Rahmadani⁴, Elsa Rahma Dani⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*Corresponding author

E-mail: dinaristi87@gmail.com (Dina Ristiana)*

Article History:

Received: November 2023

Revised: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Abstract: Tujuan tumbuh kembang adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta untuk menemukan gangguan tumbuh secara dini sehingga dapat ditindaklanjuti untuk memperbaiki hasil. Ibu dan bayi dapat berkomunikasi dengan nyaman dengan pijat bayi, juga disebut stimulus sentuhan. Orang tua jarang menggunakan pijat bayi, terapi sentuhan yang sudah lama dikenal. Pemijatan bayi akan membuat mereka lapar, membuat mereka lebih sering menyusui. Dengan kekuatan otot saraf vagus, cabang saraf vagus dapat mengeluarkan hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Oleh karena itu, bayi yang dipijat akan lebih cepat tumbuh karena penyerapan sari makanan yang lebih baik.

Keywords:

Bayi, Pijat Bayi, Stimulasi, Terapi

Pendahuluan

Masa bayi adalah waktu yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Masa ini disebut sebagai masa keemasan karena masanya sangat pendek dan tidak dapat diulang. Masa kritis juga disebut karena saat ini bayi sangat sensitif terhadap lingkungannya dan membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat untuk berkembang dan berkembang (Amru et al., 2022; Carolin, Suprihatin, et al., 2020; Zaidah, 2020).

Untuk mengembalikan keseimbangan organ dan melemaskan sendi yang terlalu kaku, pijat, salah satu teknik pengobatan tertua di dunia, menggunakan gosokan yang kuat (Muliastiti et al., 2023; Widyaningsih et al., 2022). Tujuan pengabdian ini adalah untuk menentukan bagaimana pijat bayi berdampak pada berat badan bayi berusia dua hingga enam bulan, baik dalam kelompok perlakuan maupun kontrol (Safitri et al., 2020).

Pemijatan pada bayi memiliki banyak manfaat, seperti membuat bayi lebih santai, meningkatkan kualitas tidur bayi atau balita, meningkatkan konsentrasi bayi,

meningkatkan produksi asi ibu bayi atau balita, membantu mengurangi ketidaknyamanan pencernaan dan tekanan emosi, mempercepat perkembangan otak dan sistem saraf, meningkatkan gerak peristaltik untuk pencernaan, meningkatkan aktivitas *nervus vagus*, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan membuat bayi lebih siap untuk makan. (Carolin, Syamsiah, et al., 2020).

Pijat bayi juga sangat penting pada bayi usia 0 hingga 3 bulan dan dapat juga dilakukan pada bayi usia 3 bulan ke atas untuk meningkatkan berat badan, pertumbuhan, daya tahan tubuh, konsentrasi, tidur lelap, meningkatkan hubungan kasih sayang orang tua dan anak, dan menjaga produksi ASI, karena bayi menjadi lebih lapar dan menyerap lebih banyak ASI.

Kebutuhan dasar bayi, yaitu asah, asih, dan asuh, dipenuhi, maka mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, terpenuhi. Pendidikan awal yang tepat sangat penting untuk menumbuhkan kecerdasan, kemandirian, keterampilan, kepribadian, dan produktivitas yang baik (Fitriyanti et al., 2019).

Metode

Di Desa Ploso, Mojogedang, Karanganyar, Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada kader posyandu dan ibu balita merupakan pengabdian kepada masyarakat ini. Acara ini diikuti oleh 13 kader posyandu dan 47 ibu yang memiliki anak balita. Problemnnya adalah kunjungan balita ke posyandu yang buruk dapat disebabkan oleh kader yang tidak terlatih dalam berkomunikasi, memberikan informasi, dan mendidik keluarga untuk membawa anaknya ke posyandu. Pengabdian ini mencakup:

1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk memberikan gambaran pelaksanaan. Sosialisasi melibatkan dari bagian Ketua RT dan tata pamong yang berada di Dukuh Ploso Desa Mojogedang. Kegiatan sosialisasi bertujuan dalam merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat seperti yang diharapkan.

2. Pelatihan Penggerak Ibu-ibu Desa Ploso, Mojogedang

Latihan sosialisasi dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan bagi kader kesehatan dan ibu Desa Ploso, Mojogedang dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan RT selaku penanggung jawab. Pelatihan merupakan upaya pelatihan pijat bayi untuk merangsang stimulus bayi.

3. *Monev* (*Monitoring* Evaluasi Kegiatan)

Monitoring evaluasi kegiatan akan dilaksanakan selama 2 jam untuk mendapatkan gambaran keberhasilan dari program yang telah dijalankan. *Monev* akan dilaksanakan dan diperoleh penilaian terhadap program kegiatan. Diharapkan dari *Monev* ini akan bisa mengukur tingkat keberhasilan dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 16 Oktober 2023 di Posyandu Desa Ploso, Mojogedang, Karanganyar, dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Pengabdian ini meliputi pelaksanaan *pretest*, pelatihan kesehatan tentang pijat bayi, dan peran komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai pertumbuhan dan perkembangan, serta diskusi dan tanya jawab yang kemudian pada akhir kegiatan dilakukan *post test*.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan dengan baik. Di wilayah Desa Ploso, Mojogedang, Karanganyar, ada 60 orang yang menghadiri acara tersebut, termasuk ibu yang memiliki anak balita dan kader. Sangat jelas bahwa peserta sangat terlibat dalam kegiatan, seperti yang ditunjukkan oleh perhatian mereka pada saat pemberian materi, antusiasme mereka dalam mencoba memijat bayi dengan metode yang telah diberikan. Selain itu, peserta sangat aktif berpartisipasi dalam diskusi tanya jawab tentang materi yang disampaikan.

Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi yang berkaitan dengan berat badan bayi menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa ada 29 orang yang kurang memahami, 10 orang yang cukup memahami, dan 21 orang yang cukup memahami. Presentasi yang cukup tinggi dari kader dan ibu balita yang kurang memahami menunjukkan pengetahuan kader tentang pijat bayi masih kurang. Hasil menunjukkan bahwa kader dan ibu balita lebih memahami pemberian nutrisi setelah mendapatkan pelatihan kesehatan.

Kursus keterampilan melakukan KIE yang berkaitan dengan pijat bayi menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Setelah *role play*, di mana beberapa ibu balita berperan sebagai keluarga balita, diketahui bahwa anggota kader dapat melakukan kegiatan KIE dengan baik. Kader dapat menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk mendiskusikan masalah keluarga dan memberi tahu keluarga tentang pijat bayi. Dalam kegiatan ini ditemukan bahwa setelah pemberian vaksinasi wajib balita terakhir, kehadiran balita di posyandu menurun. Hal ini karena keluarga

tidak memahami pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, keterbatasan waktu orang tua menyebabkan bayi kurang hadir. Kegiatan latihan keterampilan ini mengajarkan kader cara memberikan informasi dan pendidikan kepada keluarga bayi tentang pijat bayi. Simulasi juga menunjukkan hasil yang memuaskan dalam pelatihan keterampilan pijat bayi. Para kader dan peserta kegiatan diminta untuk melakukan praktik memijat menggunakan *phantom* bayi dan *baby oil*. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian, kader dan ibu balita dapat melakukan pijat bayi dengan cara yang benar.

Kader adalah kunci keberhasilan upaya peningkatan berat badan bayi. Kader dapat memberikan informasi dan edukasi tentang penyebab, dampak, dan cara memijat bayi dengan benar. Dengan pengetahuan ini, orang tua bayi mungkin bisa melakukan pijat bayi mandiri di rumah.

Kesimpulan

Pemahaman kader dan ibu balita tentang pijat bayi meningkat sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Keterampilan kader juga meningkat dalam melakukan KIE.

Setelah kegiatan ini, disarankan agar kader posyandu dilatih dalam teknik KIE secara berkelanjutan dan berkesinambungan agar mereka dapat memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi. Karena berat badan bayi yang kurang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan bayi terhambat.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Aisyiyah Surakarta atas program PKM Program Studi Universitas Aisyiyah yang telah memberi kami kesempatan dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan ini. Kami ucapkan kepada dosen pengampu sudah membimbing dan membantu dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Tak lupa kami juga mengucapkan kepada seluruh warga Desa Ploso Mojogedang yang sudah turut berpartisipasi membantu dan menyukseskan acara Pengabdian Masyarakat.

Daftar Referensi

- Amru, D. E., Haryati, S. D., & Aziz, H. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Klinik Zada Care. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1342>
- Carolin, B. T., Suprihatin, S., & Agustin, C. (2020). Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 28–33. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.478>
- Carolin, B. T., Syamsiah, S. S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 383–387. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2745>
- Fitriyanti, Y. E., Arsyard, G., & Sumiaty, S. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3 SE-Articles), 144–150. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i3.257>
- Muliastiti, N. K., Muawanah, S., & ... (2023). Effect of Baby Massage on Weight Gain in Undernourished Toddlers In Wasegi Indah Village, Prafi District, Manokwari Regency. *Menara Journal of ...*, 216–223. <https://jurnal.iakmikudus.org/article/view/81>
- Safitri, M., Siti Latifah, N., Octaviani Iqmy, Lady, & Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, P. (2020). *Maya Safitri, Neneng Siti Latifah, Lady Octaviani Iqmy Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus*. 94–100.
- Widyaningsih, S., Herlinda, H., & Khoma, N. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Pijat Bayi di Kampung Botol Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 83–86. <https://doi.org/10.58222/jp.v1i2.34>
- Zaidah, L. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Delayed Development Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Rumah Sakit Yogyakarta Analysis of Factors That Affect Delayed Development in Children Age 12-24 Months in Yogyakarta Hospital. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 4(1), 1–23.